

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Masyarakat Kalimantan Selatan adalah Masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, yaitu anak dan keturunannya, karena perguruan/Islam adalah salah satu alternative yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama.

Oleh sebab itu pendiri MTsN 3 Kota Banjarmasin terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama di tengah masyarakat Pemurus Dalam yang mayoritas penduduknya adalah Buruh dan Tani yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor: 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama *MTsN Banjar Selatan 1* merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor: 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota

Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1/Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin semenjak didirikan sampai sekarang ini yaitu:

- a. Abd. Djawad Anshari, BA (1 November 1996 s.d 31 November 1997)
- b. Noor Adjiddin, BA (22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004)
- c. Hj. Djuhriah, A.Md (1 Agustus 2014 s.d 28 Desember 2006)
- d. Drs. H. Harmidin Noor (29 Desember 2006 s.d 18 Oktober 2008)
- e. Drs. Ahmad Baihaki (Februari 2009 s.d Oktober 2011)
- f. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd (November 2011 s.d 30 November 2013)
- g. Dra. Naimah (1 Desember 2013 s.d 17 Januari 2019)
- h. Abdul Hadi, M.Pkim (17 Januari 2019 s.d 2 September 2020)
- i. H. Misran, S. Ag (3 September 2020 s.d sekarang)

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTsN 3 Kota Banjarmasin
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Bhakti RT. 32 No. 04
Telpon	: 0511-3264322
Kelurahan	: Pemurus Dalam
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Kab./Kota	: Banjarmasin (70248)

Provinsi	: Kalimantan Selatan
Nomor Statistik Sekolah	: 121163710003
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 30315477
NPWP	: 79.113.791.2-731.000
Tahun Berdiri	: 15 November 1995
Lokasi	: a. Jalan Bhakti Pemurus Dalam Banjarmasin b. Jalan Mahligai Kertak Hanyar
Status Kepemilikan Tanah	: a. Status Tanah: (sertakan sertifikat copy) b. Luas Tanah: 11,631 m ²

3. Visi dan Misi MTsN 3 Kota Banjarmasin

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah dengan berbagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi MTsN 3 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tercapainya MTsN 3 Kota Banjarmasin yang Berkualitas dalam Mempersiapkan Peserta Didik yang Berkarakter Islami, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi MTsN 3 Kota Banjarmasin

- 1) Menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan.

- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Mengedepankan prestasi peserta didik di bidang akademik dan nonakademik.
- 4) Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (*green*), bersih (*clean*), dan sehat (*hygienics*).

4. Keadaan Pegawai MTsN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data dari tata usaha MTsN 3 Kota Banjarmasin, jumlah pegawai pada MTsN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 58 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IX. Keadaan Pegawai MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Nama/NIP	Gol/ Ruang	Pendidikan	Jabatan
1	H. Misran, S. Ag 196807101997031002	IV/b	S1 IAIN Antasari	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Noor Adeliyani, M. Pd 196707171994032001	IV/b	S2 Universitas Lambung Mangkurat	Guru Madya
3	Dra. Hj. Zuraida 196702181988032002	IV/a	S1 IAIN Antasari	Guru Madya
4	Dra. Hj. Kaspiah 196102231994022001	IV/a	S1 IAIN	Guru Madya
5	Dra. Paujiannoor 196605171992032001	IV/b	S1 IAIN Antasari	Guru Madya
6	Ma'awiah, S. Pd 196106061995032001	IV/a	S1 UNLAM	Guru Madya
7	Dra. Sri Umiyati, M. Pd 197101051996032002	IV/a	S2 Universitas Lambung Mangkurat	Guru Madya
8	Normaliana, S. Ag, M. Pd 197110101996032003	IV/a	S2 UIN Antasari Banjarmasin	Guru Ahli Madya
9	Dra. Rosmaliyana	IV/a	S1 UNLAM	Guru Madya

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	196210091993032001			
10	Hj. Sofa, S. Ag, S. Pd 197008061997032004	IV/a	S1 UNISKA	Guru Madya
11	Syafariana Kartika, S. Pd 197104211997032003	IV/a	S1 UNLAM	Guru Madya
12	Budi Armiami, S. Pd 196901251994032003	IV/a	S1 Universitas Lambung Mangkurat	Guru Ahli Madya
13	Mariyana, S. Pd 197001101999032001	IV/a	S1 UNLAM	Guru Madya
14	Dra. Masni 196305101995032001	IV/a	S1 UNLAM	Guru Madya
15	Anna Isabella, S. Pd 196602042000032001	IV/a	S1 STKIP PGRI	Guru Madya
16	Yulia Khairiah, S. Pd 197507062001122002	IV/a	S1 UNLAM	Guru Madya
17	Siratun Manshorah, S. Pd. I 196103081986032003	IV/a	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Madya
18	Dra. Hj. Noor Jannah 196510221998032001	IV/a	S1 IAIN Antasari	Guru Madya
19	Ngatiyem, S. Pd 197609052002122004	IV/a	S1 UNLAM	Guru Madya
20	Hj. Nurhidayah, S. Pd 197510242002122006	IV/a	S1 FKIP UNLAM	Guru Madya
21	H. Zainal Arifin, S. Pd 198012232005011005	IV/a	S1 UNISKA	Guru Madya
22	Hj. Fitriani, SR 196801221989032001	III/d	S1 STIE	Bendahara
23	Arief Rahman, S. Pd 197711052005011004	III/d	S1 STKIP PGRI Banjarmasin	Guru Muda
24	Fathul Hidayah, S. Pd 197706072005012009	III/d	S1 FKIP UNLAM	Guru Muda
25	Hj. Rabiatul Adawiah, S. Ag 197105072006042025	III/d	S1 STAI AL WASHLIYAH	Guru Muda
26	Silpini Mariani 197701052005012003	III/d	S2 UPI	Guru Muda
27	Hj. Leny Marlenna, S. Sos., M. AP 197401062006042007	III/d	S2 STIA BINA BANUA	Pengelola Perpustakaan
28	Rina Erlinawati, S. Pd	III/c	S1 STKIP	Guru Ahli Muda

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	197502222007102002		PGRI	
29	Abdul Gapur, S. H. I 198011262005011004	III/c	S1 UNISKA	Kepala Urusan Tata Usaha
30	Sri Noor Bayah, S. Pd 198001162009122002	III/c	S1 UNLAM Banjarmasin	Guru Muda
31	Sahriadi, M. Pd. I 197806132007101002	III/c	S2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Muda
32	Agung Nugroho, S. Pd. I, M. Pd. I 198307272009121007	III/c	S2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Muda
33	Jarkasyi, S. Ag 197205162007011030	III/c	S1 IAIN Antasari	Guru Muda
34	Hj. Halimatussadiyah 196505071988032002	III/b	SLTA	Pengadministrasi Umum
35	Barkatsiah 196505111990032002	III/b	SLTA	Pengadministrasi Umum
36	Siti Nor Asiah 196706231990022001	III/b	SLTA	Pengadministrasi Umum
37	Karmila Yanti, S. Pd 197903152005012007	III/b	S1 IAIN Banjarmasin	Guru Ahli Pertama
38	Normawati 197705091998032001	III/b	SLTA	Pengadministrasi Umum
39	Ahmad Sofyan Tsauri, S. Pd. I 198103312007101001	III/b	S1 STIQ Amuntai	Guru Muda
40	Rofi Bushairi, S. Pd 196910062007011029	III/b	S1 STKIP PGRI	Guru Pratama
41	Nor Ahda Latifah, S. Pd 199009272019032013	III/a	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Calon Guru Ahli Pertama
42	Wahdaniah, S. Pd. I 198607112019032012	III/a	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Calon Guru Ahli Pertama
43	Hendra Purnawan, S. Pd 199306092019031010	III/a	S1 Universitas Lambung Mangkurat	Calon Guru Ahli Pertama
44	Sri Ratna Mutiah, S. S 198604102019032013	III/a	S1 Sekolah Tinggi Bahasa Asing Dinamik	Calon Guru Ahli Pertama
45	Syarifah Noor Apriliana, SE 199204272019032024	III/a	S1 Universitas Lambung Mangkurat	Calon Guru Ahli Pertama

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
46	Hartati, S. Pd. I 199209142019032020	III/a	S1 UIN Antasari Banjarmasin	Calon Guru Ahli Pertama
47	Wuri Rahayu, S. Pd 199411032019032015	III/a	S1 STKIP Ponorogo	Calon Guru Ahli Pertama
48	Mujahadah, S. Pd. I 199108252019032018	III/a	S1 STIQ Amuntai	Calon Guru Ahli Pertama
49	Ramadhan, S. Pd 198404092019031010	III/a	S1 UNISKA	Calon Guru Ahli Pertama
50	H. Arpian	-	SLTA	PTT
51	Makhriati, S. Ak	-	S1	PTT
52	Agus Saputra, A. Md	-	D3	PTT
53	Hatiannor	-	SLTA	PTT
54	Ahmad Dailami	-	SLTA	PTT
55	Hairullah	-	SLTA	PTT
56	Zainuddin	-	SLTP	PTT
57	Eko Triyono	-	SLTA	PTT
58	Varadhika Nur Aina Paputungan	-	SLTA	PTT

5. Keadaan Peserta Didik MTsN 3 Kota Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2020/2021, MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki sebanyak 811 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL X. Keadaan Peserta Didik MTsN 3 Kota Banjarmasin

Kelas	VII			VIII			IX			Total Siswa
	LK	PR		LK	PR		LK	PR		
A	9	23	32	11	21	32	10	22	32	
B	11	21	32	10	22	32	9	24	33	
C	15	18	33	13	20	33	10	22	32	
D	8	27	35	12	19	31	12	17	29	
E	7	24	31	13	21	34	15	16	31	
F	14	21	35	12	23	35	13	16	29	
G	16	18	34	15	19	34	15	15	30	
H	15	20	35	14	19	33	15	16	31	
I	0	0	0	16	17	33	0	0	0	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	95	172	267	116	181	297	99	148	247	811

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen, dan lantai dari keramik. Bangunan MTsN 3 Kota Banjarmasin yang sekarang merupakan penyempurnaan bangunan yang dulu, di mana sekarang sudah direnovasi dan berkembang dengan luas tanah seluruhnya: 11,631 m². Adapun keadaan sarana dan prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XI. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Luas	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	2 buah	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
3	Ruang Guru	2 buah	Baik
4	Ruang Belajar (RKB)	25 buah	3 buah rusak
5	Ruang lab. Bahasa	1 buah	Baik
	a. Kursi dan meja siswa	40 buah	Baik
	b. Meja master	1 buah	Baik
	c. TV 29 inch	1 buah	Baik
6	Ruang lab. IPA	1 buah	Baik
7	Ruang lab. Komputer/multi media	1 buah	Baik
8	Ruang Perpustakaan	2 buah	Baik
9	Ruang UKS	2 buah	Baik
	a. Masin-masin	1 buah	Baik
	b. Dipan	1 buah	Baik
	c. Kasur	1 buah	Baik
	d. Bantal	1 buah	Baik

(1)	(2)	(3)	(4)
	e. Kotak obat	1 buah	Baik
	f. Timbangan badan	1 buah	Baik
	g. Ukuran tinggi badan	1 buah	Baik
	h. Stetoskop	1 buah	Baik
10	WC/Toilet	15 buah	6 buah rusak
11	Ruang BK	1 buah	Baik
12	Ruang OSIS	1 buah	Baik
13	Ruang Ibadah/Mushalla	1 buah	Baik
14	Lapangan Olah Raga	1 buah	Baik
	a. Penyimpanan peralatan volly	1 buah	Baik
	b. Penyimpanan peralatan futsal	1 buah	Baik
	c. Penyimpanan peralatan basket	1 buah	Baik
15	Kantin/Koperasi Sekolah dan Pelajar	6 buah	Baik

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 minggu yaitu mulai dari tanggal 2 Februari 2021 sampai 18 Februari 2021. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah perbandingan. Materi perbandingan merupakan materi yang ada pada kelas VII dengan kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan sekolah dan mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, dipersiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan diajarkan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang dapat dilihat pada lampiran XIX dan XX. Kedua kelas yang akan diberikan perlakuan masing-masing telah ditentukan pada metode penelitian, yaitu kelas VII A diberikan pembelajaran materi perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dan kelas VII B diberikan pembelajaran materi perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Pembelajaran di kedua kelas masing-masing berlangsung selama 3 pertemuan dengan 1 pertemuan untuk melaksanakan *post-test* dan pengisian angket apresiasi siswa terhadap matematika. Namun sebelum pengisian angket di kedua kelas eksperimen, terlebih dahulu angket diberikan kepada siswa yang telah memperoleh materi yang akan diuji cobakan perlakuan untuk uji validitas. Adapun kelas yang digunakan untuk uji validitas adalah kelas VIII G.

Berdasarkan kebijakan di MTsN 3 Kota Banjarmasin, pembelajaran di kedua kelas dilaksanakan secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pada penelitian yang akan dilaksanakan, situasi masih dalam keadaan pandemi COVID-19 sehingga sekolah tidak dapat menerapkan pembelajaran secara *offline* atau tatap muka. Untuk itu berdasarkan kebijakan sekolah dan pertimbangan guru matematika di MTsN 3 Kota Banjarmasin penelitian hanya dapat dilaksanakan secara *online*. MTsN 3 Kota Banjarmasin juga memfasilitasi siswa-siswanya dengan memberikan bantuan kuota gratis untuk mendukung proses pembelajaran secara *online*. Pembelajaran biasanya dilaksanakan menggunakan *e-learning* atau *whatsapp*. Selain itu materi yang diberikan menggunakan beberapa media seperti *videocall*, file pdf, video *youtube*, grup *whatsapp* dan lain-lain berdasarkan kesepakatan guru dengan siswa-siswa agar mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan dengan guru matematika, media pembelajaran yang akan digunakan yaitu video *youtube* dan grup *whatsapp*. Dengan menggunakan video *youtube* siswa-siswa dapat kembali memutar video materi pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah. Selain itu, siswa-siswa dan peneliti sebagai guru sepakat untuk pemberian materi melalui video *youtube* sehingga dapat mempermudah proses penerapan model pembelajaran yang akan diuji cobakan. Dengan membuat video *youtube*, peneliti dapat memantau langsung siswa yang aktif menonton video materi dari *analytics* videonya. Peneliti dapat mengawasi langsung berapa siswa yang aktif berdasarkan jumlah *realtime views* pada pengaturan video *youtube* yang diberikan. Pengawasan secara langsung juga dapat dilakukan pada grup di aplikasi *whatsapp*. Pada grup *whatsapp* terdapat sebuah fitur yaitu sistem centang atau *message info* dimana dengan fitur ini peneliti dapat memantau langsung siswa yang terlihat aktif di grup dengan melihat siapa yang membaca pesan di grup dan mengetahui jam berapa pesan di grup dibaca. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* peneliti dapat menerapkan model pembelajaran yang akan diuji cobakan dengan menyesuaikan langkah-langkah model pembelajarannya di aplikasi *whatsapp* yang tahapan-tahapannya akan dijelaskan pada deskripsi pembelajaran di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Februari 2021 di kelas VII A dan pada hari kamis tanggal 4 Februari 2021 di kelas VII B, peneliti memberikan materi perbandingan berbalik nilai dalam bentuk tabel dan grafik. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 Februari di kelas VII A

dan pada hari kamis tanggal 11 Februari 2021 di kelas VII B, peneliti memberikan materi perbandingan berbalik nilai dalam bentuk persamaan. Pada pertemuan pertama dan kedua pembelajaran diberikan melalui video *youtube*. Hal ini untuk mempermudah pemberian materi di grup *whatsapp* dan dapat memantau langsung keaktifan siswa melalui sistem centang atau *message info* pada aplikasi *whatsapp*. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Februari 2021 dan pada hari kamis tanggal 18 Februari 2021 di kelas VII B, peneliti memberikan *post-test* dan pengisian angket setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *role playing* di kelas VII A dan model pembelajaran *everyone is a teacher here* di kelas VII B. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XII. Jadwal Pelaksanaan Riset

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Kelas	Alokasi Waktu	Pokok Bahasan
1	Selasa, 2 Februari 2021	VII A	60 menit	Perbandingan Berbalik Nilai dalam Bentuk Tabel dan Grafik
	Kamis, 4 Februari 2021	VII B	60 menit	
2	Selasa, 9 Februari 2021	VII A	60 menit	Perbandingan Berbalik Nilai dalam Bentuk Persamaan
	Kamis, 11 Februari 2021	VII B	60 menit	
3	Selasa, 16 Februari 2021	VII A	60 menit	<i>Post-test</i> dan pengisian angket
	Kamis, 18 Februari 2021	VII B	60 menit	

C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pembelajaran di kelas eksperimen I via grup WA (*Whatsapp*) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Februari 2021. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang dipelajari adalah perbandingan berbalik nilai dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun tahapan-tahapan pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama untuk memulai pelajaran, serta siswa diajak untuk mengabsen kehadiran siswa melalui *e-learning*. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Peneliti memberikan video pembelajaran via *Youtube* kepada siswa untuk memberikan pemahaman dan untuk menunjukkan siswa untuk mempelajari skenario terhadap materi perbandingan berbalik nilai dalam bentuk tabel dan grafik. Setelah 15 menit, peneliti membentuk kelompok siswa beranggotakan lima orang. Kemudian, setelah setiap kelompok berdiskusi, salah satu siswa dalam kelompoknya dipanggil untuk memperagakan atau menjelaskan perannya dalam skenario yang sudah dipersiapkan. Setiap siswa yang berada di kelompoknya mengamati skenario

yang sedang diperagakan atau penjelasan perannya dalam skenario yang sedang diperagakan. Setelah beberapa kelompok memperagakan perannya, peneliti memberikan kesimpulan secara umum terhadap materi pembelajaran perbandingan berbalik nilai dalam bentuk tabel dan grafik. Berikut dokumentasi pertemuan pertama di kelas eksperimen I.



Gambar 4.1 Pembelajaran di kelas eksperimen I

c. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengulas kembali apa yang telah dipelajari dan memberikan pesan untuk tetap belajar. Selanjutnya peneliti berterima kasih atas perhatian dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran dan yang terakhir peneliti mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 Februari 2021. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang dipelajari adalah perbandingan berbalik nilai dalam bentuk persamaan. Adapun tahapan-tahapan pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Sebelum memberikan pembelajaran, peneliti memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama untuk memulai pelajaran, serta siswa diajak untuk mengabsen kehadiran siswa melalui *e-learning*. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Peneliti memberikan video pembelajaran via *Youtube* kepada siswa untuk memberikan pemahaman dan untuk menunjukkan siswa untuk mempelajari skenario terhadap materi perbandingan berbalik nilai dalam bentuk persamaan. Setelah 10 menit, peneliti membentuk kelompok siswa yang sama seperti pada pertemuan pertama. Kemudian, setelah setiap kelompok berdiskusi, salah satu siswa dalam kelompoknya dipanggil untuk memperagakan atau menjelaskan perannya dalam skenario yang sudah dipersiapkan. Setiap siswa yang berada di kelompoknya mengamati skenario yang sedang diperagakan atau penjelasan perannya dalam skenario yang sedang diperagakan. Setelah beberapa kelompok memperagakan perannya, peneliti memberikan kesimpulan secara umum terhadap materi pembelajaran perbandingan berbalik nilai dalam bentuk persamaan.

c. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengulas kembali apa yang telah dipelajari dan memberikan pesan untuk tetap belajar. Selanjutnya peneliti berterima kasih atas perhatian dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran dan yang terakhir peneliti mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Februari 2021. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk mengerjakan *post-test* dan pengisian angket apresiasi siswa terhadap matematika. Adapun *post-test* ini berupa 5 soal *essay* dan nilainya akan dihitung berdasarkan pedoman penskoran.

D. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pembelajaran di kelas eksperimen II via grup WA (*Whatsapp*) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 Februari 2021. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang dipelajari adalah perbandingan berbalik nilai dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun tahapan-tahapan pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

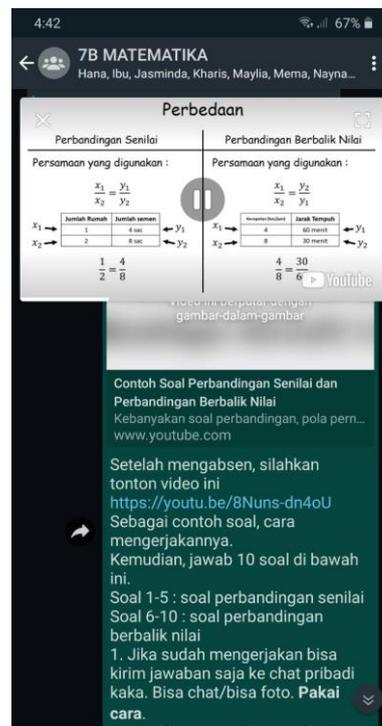
a. Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama untuk memulai pelajaran, serta siswa

diajak untuk mengabsen kehadiran siswa melalui *e-learning*. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Peneliti memberikan video pembelajaran via *Youtube* kepada siswa untuk memberikan pemahaman dan siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi perbandingan berbalik nilai dalam bentuk tabel dan grafik. Kemudian siswa diminta untuk mengirimkan pertanyaannya masing-masing kepada peneliti via *chat Whatsapp*. Selanjutnya ambil satu pertanyaan secara acak untuk dikirim ke grup *Whatsapp* kelas dan kemudian biarkan siswa untuk memikirkan jawabannya masing-masing. Setelah memikirkan jawaban, salah satu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan kepada teman-temannya. Setelah siswa memberikan penjelasannya, siswa lainnya diminta untuk menambahkan penjelasan temannya. Kemudian, dilanjutkan dengan siswa berikutnya untuk menjawab pertanyaan yang diambil secara acak. Berikut dokumentasi pertemuan pertama di kelas eksperimen II.



Gambar 4.2 Pembelajaran di kelas eksperimen II

c. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengulas kembali apa yang telah dipelajari dan memberikan pesan untuk tetap belajar. Selanjutnya peneliti berterima kasih atas perhatian dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran dan yang terakhir peneliti mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 Februari 2021. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang dipelajari adalah perbandingan berbalik nilai dalam bentuk persamaan. Adapun tahapan-tahapan pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Sebelum memberikan pembelajaran, peneliti memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama untuk memulai pelajaran, serta siswa diajak untuk mengabsen kehadiran siswa melalui *e-learning*. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Peneliti memberikan video pembelajaran via *Youtube* kepada siswa untuk memberikan pemahaman dan siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi perbandingan berbalik nilai dalam bentuk persamaan. Kemudian siswa diminta untuk mengirimkan pertanyaannya masing-masing kepada peneliti via *chat Whatsapp*. Selanjutnya ambil satu pertanyaan secara acak untuk dikirim ke grup *Whatsapp* kelas dan kemudian biarkan siswa untuk memikirkan jawabannya masing-masing. Setelah memikirkan jawaban, salah satu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan kepada teman-temannya. Setelah siswa memberikan penjelasannya, siswa lainnya diminta untuk menambahkan penjelasan temannya. Kemudian, dilanjutkan dengan siswa berikutnya untuk menjawab pertanyaan yang diambil secara acak.

c. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengulas kembali apa yang telah dipelajari dan memberikan pesan untuk tetap belajar. Selanjutnya peneliti berterima kasih atas perhatian dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran dan yang terakhir peneliti mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 Februari 2021. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk mengerjakan *post-test* dan pengisian angket apresiasi siswa terhadap matematika. Adapun *post-test* ini berupa 5 soal *essay* dan nilainya akan dihitung berdasarkan pedoman penskoran.

E. Analisis Data

1. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kemampuan awal kedua kelas yang akan diteliti. Yakni dengan melihat nilai formatif pada semester sebelumnya yaitu nilai ulangan akhir semester sebelumnya. Nilai tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berikut data nilai kemampuan awal secara umum dan lebih rincinya bisa dilihat pada lampiran II.

TABEL XIII. Nilai Kemampuan Awal Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen I	27	87	65,125
Eksperimen II	32	87	66,5

Pada tabel XIII menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II tidak berbeda jauh yaitu selisihnya 1,375. Kemudian nilai kemampuan awal kedua kelas akan diuji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan perhitungan di aplikasi SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk hasil perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS bisa dilihat pada lampiran III. Kesimpulan hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XIV. Uji Normalitas Nilai Kemampuan Awal Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas	N	Signifikansi	α	Keterangan
Eksperimen I	32	0,05	0,512	Berdistribusi
Eksperimen II	32			Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di aplikasi SPSS dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi $0,512 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan awal kedua kelas berdistribusi normal yang kemudian akan dilakukan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan yang sama atau homogen. Untuk hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS bisa dilihat pada lampiran IV. Kesimpulan hasil perhitungan uji homogenitas dengan taraf signifikan 5% dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XV. Uji Homogenitas Nilai Kemampuan Awal Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas	Signifikansi	α	Keterangan
Eksperimen I	0,05	0,940	Homogen
Eksperimen II			

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas di SPSS, diketahui nilai signifikansi $0,940 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang sama atau homogen. Dengan begitu, peneliti dapat melaksanakan penelitian di kedua kelas tersebut.

2. Analisis Angket Apresiasi Siswa

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan data berupa skor angket apresiasi siswa. Perolehan skor angket apresiasi siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran XV. Kesimpulan hasil perhitungan skor angket apresiasi siswa berdasarkan persentase dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVI. Perolehan Skor Angket Apresiasi Siswa di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas	Skor	Persentase	Interpretasi Skor
Eksperimen I	2559	69,538%	Tinggi
Eksperimen II	2616	71,087%	Tinggi

Berdasarkan pada tabel XVI, kelas eksperimen I memperoleh persentase 69,538% dengan interpretasi skor tinggi, sedangkan kelas eksperimen II memperoleh persentase 71,087% dengan interpretasi skor tinggi. Dengan

demikian, apresiasi siswa terhadap matematika tinggi di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Setelah menganalisis hasil angket kedua kelas eksperimen, peneliti akan melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *role playing* dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* berdasarkan hasil angket apresiasi siswa terhadap matematika. Namun sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data dari hasil angket di kedua kelas eksperimen. Uji normalitas menggunakan perhitungan di aplikasi SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk hasil perhitungan uji normalitas angket apresiasi siswa menggunakan aplikasi SPSS bisa dilihat pada lampiran XVI. Kesimpulan hasil perhitungan uji normalitas angket apresiasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVII. Uji Normalitas Angket Apresiasi Siswa Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas	N	Signifikansi	α	Keterangan
Eksperimen I	32	0,05	0,956	Berdistribusi
Eksperimen II	32			Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di aplikasi SPSS dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi $0,956 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa skor angket apresiasi siswa kedua kelas eksperimen berdistribusi normal yang kemudian akan dilakukan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah skor angket apresiasi siswa kedua kelas eksperimen homogen atau tidak. Untuk hasil perhitungan uji homogenitas angket apresiasi siswa menggunakan aplikasi SPSS bisa dilihat pada lampiran XVII. Kesimpulan hasil perhitungan uji homogenitas dengan taraf signifikan 5% dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVIII. Uji Normalitas Angket Apresiasi Siswa Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas	Signifikansi	α	Keterangan
Eksperimen I	0,05	0,295	Homogen
Eksperimen II			

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas di SPSS, diketahui nilai signifikansi $0,295 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang sama atau homogen yang kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah data berdistribusi dan homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* (Uji t). Berdasarkan hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS yang terdapat pada lampiran XVIII, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,583 dan nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *role playing* dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* ditinjau dari apresiasi siswa terhadap matematika.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *role playing* dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* ditinjau dari apresiasi siswa terhadap matematika dan perbedaan model pembelajaran *role playing* dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* ditinjau dari apresiasi siswa terhadap matematika.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* di kelas eksperimen I, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan bermain peran, sehingga siswa yang ikut bermain peran dapat memperagakan atau menjelaskan perannya dalam pembelajaran. Siswa yang memainkan perannya dapat berdiskusi bersama teman-temannya di grup *whatsapp*, sehingga siswa yang memainkan perannya dapat membuat siswa lainnya aktif untuk mendiskusikan peran atau penjelasannya. Siswanya terlatih untuk lebih kreatif dalam menganalisis dan mengemukakan

pendapatnya terhadap peran yang dipergakan. Ini membuktikan teori bahwa model pembelajaran *role playing* dapat memperagakan perannya dapat lebih inisiatif dan kreatif. Selain itu, kerja sama antarsiswa dapat tumbuh dalam memperoleh pengalamannya untuk menerima dan membagi tanggung dengan sesamanya. Namun sebagian siswa yang tidak ikut bermain peran terlihat kurang aktif, sehingga peneliti harus lebih memperhatikan siswa lain yang tidak memperagakan peran. Selain itu, siswa yang memperagakan perannya terkadang lambat dalam memperagakan perannya sehingga memakan banyak waktu. Untuk itu peneliti membantu siswanya dalam menceritakan perannya yang sedang berlangsung. Jika terdapat siswa atau kelompok yang kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran, maka peneliti yang bertugas sebagai guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya selama proses pembelajaran.

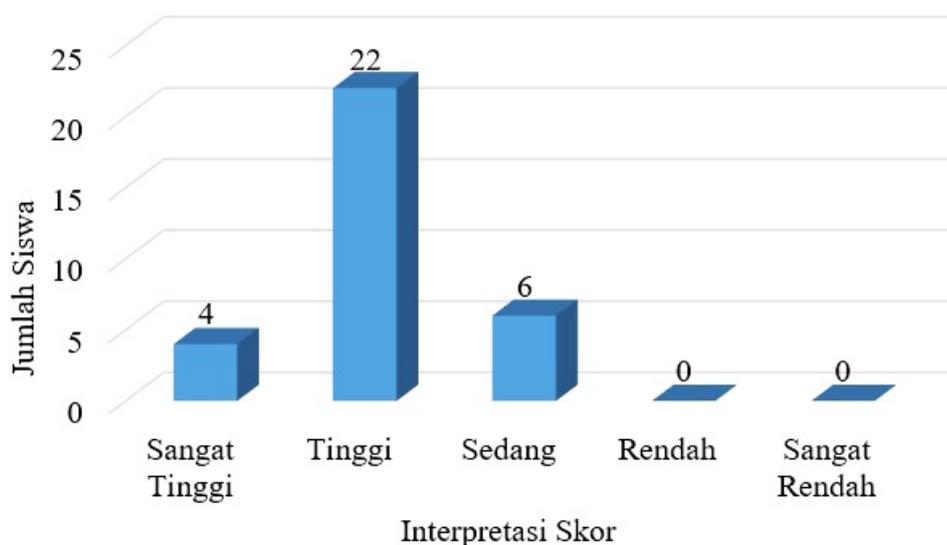
Sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* di kelas eksperimen II, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat peneliti dari masing-masing siswa dapat membuat pertanyaan dan soal sendiri terhadap materi dari video *youtube* yang peneliti kirim di grup *whatsapp*. Selama proses pembelajaran, pertanyaan yang diambil secara acak akan peneliti kirim di grup *whatsapp*, sehingga salah satu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dikirim dan semua siswa akan terpusat pada pertanyaan yang telah dikirim. Dengan begitu siswa akan lebih aktif mengikuti pembelajaran karena peneliti sebagai guru dapat mengawasi siswa yang aktif maupun tidak. Siswa yang diminta untuk menjawab pertanyaan dipersilahkan untuk menjelaskan pendapatnya terhadap materi

pembelajaran. Kemudian setelah siswa menjelaskan pendapatnya, siswa lain dapat berdiskusi dan membantah pendapat jika terdapat kekeliruan. Ini membuktikan teori bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa ketika dikirimkan pertanyaan. Hal ini bisa dilihat dari sebagian siswa aktif membaca pertanyaannya pada *message info* di grup *whatsapp*. Selain itu, siswa yang terpilih menjawab pertanyaannya akan melatih dan mengembangkan daya pikirnya. Siswa mengembangkan keberanian dan keterampilannya dalam mengemukakan pendapatnya. Namun terkadang siswa terlihat ragu dan lambat jika peneliti kurang mendorong siswanya untuk berani menyampaikan pendapatnya sehingga memerlukan banyak waktu sampai siswa bisa menyampaikan pendapatnya kepada teman-temannya. Selain itu, tidak mudah bagi siswa untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikirnya. Beberapa pertanyaan ada yang terlihat mudah untuk dijawab dan ada yang terlihat sulit untuk dijawab. Sehingga pada saat itu terjadi peneliti harus membantu siswa kesulitan menjawab pertanyaannya agar tidak menghabiskan banyak waktu.

Jika dilihat dari perolehan skor angket apresiasi siswa terhadap matematika di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, butir pernyataan yang paling tinggi pada kedua eksperimen yaitu pernyataan “Saya merasa matematika bermanfaat bagi kehidupan saya” atau pernyataan nomor 12. Kelas eksperimen I memperoleh skor 141 sedangkan kelas eksperimen II memperoleh skor 145 dengan skor maksimal 160. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II merasa pelajaran matematika bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sedangkan butir pernyataan yang paling rendah pada kedua kelas eksperimen yaitu

pernyataan “Saya merasa kesulitan jika pembelajaran matematika dilaksanakan secara *online*” atau pernyataan nomor 18. Kelas eksperimen I memperoleh skor 69 sedangkan kelas eksperimen II memperoleh skor 64 dengan skor maksimal 160. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II merasa kesulitan jika pembelajaran matematika dilaksanakan secara *online*.

Berdasarkan perolehan skor angket apresiasi siswa terhadap matematika di kelas eksperimen I yang diajar menggunakan model pembelajaran *role playing*, persentase skor apresiasi siswa diperoleh sebesar 69,538%. Hasil interpretasi skor angket apresiasi siswa dapat dilihat pada grafik berikut.

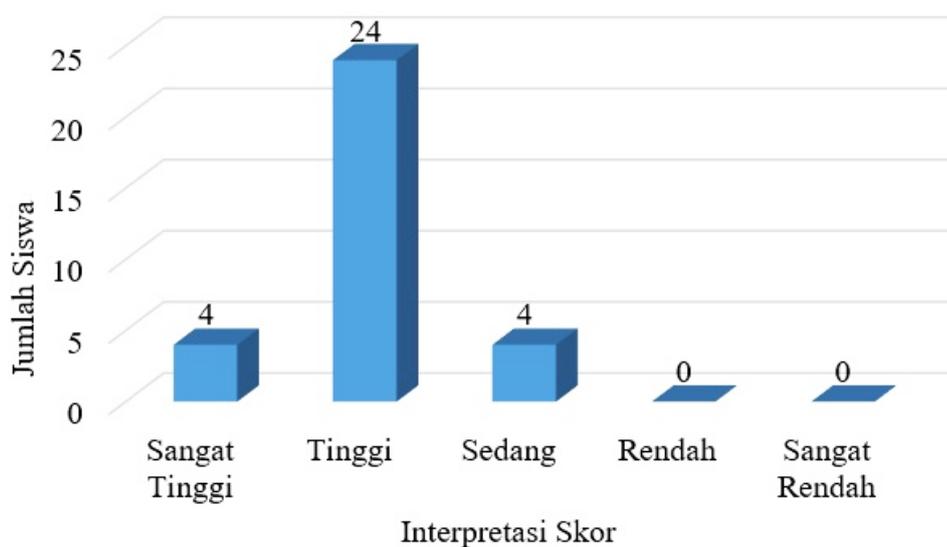


Gambar 4.3 Grafik perolehan angket apresiasi siswa di Kelas Eksperimen I

Berdasarkan gambar 4.3, siswa yang mengisi angket kebanyakan berada pada interpretasi skor tinggi dengan jumlah 22 siswa. Dengan begitu interpretasi skor angket di kelas eksperimen I tinggi yang berarti apresiasi siswa terhadap matematika tinggi di kelas eksperimen I jika dilihat dari persentase skor angket dan grafik. Dengan apresiasi siswa yang tinggi terhadap matematika berarti model

pembelajaran *role playing* efektif di kelas eksperimen I. Hal ini didukung dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa yang semula pada nilai awal matematika kelas eksperimen I adalah 65,125 meningkat menjadi 88,303 pada hasil penilaian *post-test*. Hasil penilaian *post-test* kelas eksperimen I dapat dilihat pada lampiran VII.

Sedangkan perolehan skor angket apresiasi siswa terhadap matematika di kelas eksperimen II yang diajar menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher*, persentase skor apresiasi siswa diperoleh sebesar 71,087%. Hasil interpretasi skor angket apresiasi siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.4 Grafik perolehan angket apresiasi siswa di Kelas Eksperimen II

Berdasarkan gambar 4.4, siswa yang mengisi angket kebanyakan berada pada interpretasi skor tinggi dengan jumlah 24 siswa. Dengan begitu interpretasi skor angket di kelas eksperimen II tinggi yang berarti apresiasi siswa terhadap matematika tinggi di kelas eksperimen II jika dilihat dari persentase skor angket dan grafik. Dengan apresiasi siswa yang tinggi terhadap matematika berarti model

pembelajaran *everyone is a teacher here* efektif di kelas eksperimen II. Hal ini didukung dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen II yang semula pada nilai awal matematika kelas eksperimen II adalah 66,5 meningkat menjadi 86,875 pada hasil penilaian *post-test*. Hasil penilaian *post-test* kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran VII.

Menurut analisa peneliti, kedua model pembelajaran pada kedua kelas eksperimen sama-sama efektif jika lihat dari interpretasi skor angket apresiasi siswa dan hasil belajar siswa berupa *post-test*. Siswa di kedua kelas eksperimen terlihat sama-sama aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa peneliti lihat dari siswanya yang bisa mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran dan dapat berdiskusi bersama teman-teman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga kedua model pembelajaran dapat meningkatkan apresiasi siswa dan hasil belajar siswa terhadap matematika. Namun berdasarkan hasil angket apresiasi siswa terhadap matematika, kedua model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari kedua model pembelajaran ini adalah sama-sama dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap matematika. Hal ini dapat dilihat pada interpretasi skor angket yang tinggi dan keaktifan siswanya seperti mengemukakan pendapatnya dan berdiskusi bersama teman-temannya. Sedangkan kekurangan dari kedua model pembelajaran ini adalah model pembelajaran sulit aplikasikan lewat pembelajaran *online*. Untuk menerapkan model pembelajaran ini secara *online*, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengaplikasi kedua model pembelajaran ini secara *online*. Meskipun guru dapat memantau keaktifan siswa dalam berdiskusi namun guru tidak dapat

mengetahui apakah siswa lain yang tidak terlibat dalam diskusi menyimak diskusi dengan baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* ditinjau dari apresiasi siswa terhadap matematika dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* (Uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,583. Diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *role playing* dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* ditinjau dari apresiasi siswa terhadap matematika.